

DAYA DUKUNG MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN TAHURA POCUT MEURAH INTAN KABUPATEN ACEH BESAR

Rizka Vianti¹, Abdullah² dan Muhammad Rusdi³

¹Magister Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala, ²Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala dan ³Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala
Email: vianti2325@gmail.com

ABSTRAK

Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Tahura Pocut Meurah Intan merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki berbagai atraksi wisata sehingga potensi tersebut dikembangkan untuk kawasan ekowisata. Pengembangan memerlukan dukungan masyarakat yang merupakan factor penting dalam pembangunan dan pengembangan ekowisata. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana daya dukung masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Tahura Pocut Meurah Intan melalui 3 parameter yaitu penerimaan terhadap pengunjung, partisipasi dalam pembangunan ekowisata dan partisipasi dalam upaya konservasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuisioner kepada masyarakat di sekitar kawasan Tahura Pocut Meurah Intan yaitu Gampong Suka Damai, Gampong Suka Mulia, dan Gampong Saree Aceh. Hasil penelitian menunjukkan daya dukung masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Kawasan Tahura Pocut Meurah Intan pada Gampong Suka Damai digolongkan mendukung (70%) dan dua desa lainnya yaitu Gampong Suka Mulia dan Gampong Saree Aceh digolongkan sangat mendukung (76,6%). Maka dapat disimpulkan daya dukung masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Tahura Pocut meurah intan tergolong sangat mendukung baik dari segi penerimaan terhadap pengunjung, partisipasi masyarakat dalam pembangunan kawasan ekowisata, maupun partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi kawasan tahura Pocut Meurah Intan.

Kata Kunci: Daya Dukung Masyarakat, Ekowisata, Tahura Pocut Meurah Intan

ABSTRACT

Tahura Pocut Meurah Intan in Aceh Besar is a nature conservation area that has various tourist attractions to be developed for ecotourism. This requires community support which is an important factor in ecotourism development. The purpose of this study was to find out the community's carrying capacity in the development of Tahura Pocut Meurah Intan ecotourism through 3 parameters, which are acceptance for visitors, participation in ecotourism development and participation in conservation. The study used descriptive method, while data was collected from questionnaires to villagers around the Tahura Pocut Meurah Intan, which are the Suka Damai Village, the Suka Mulia Village, and the Aceh Saree Village. The results showed that the community's carrying capacity for ecotourism development in the Tahura Pocut Meurah Intan in the Suka Damai Village was classified as supportive (70%) while the other two villages, the Suka Mulia Village and the Aceh Saree Village were classified as very supportive (76.6%). It can be concluded that the community's carrying capacity in the development of the Tahura Pocut Meurah Intan as ecotourism area is very supportive, in terms of visitors' acceptance, community participation in ecotourism development, and community participation in conservation effort.

Keywords: Carrying capacity, Ecotourism, Tahura Pocut Meurah Intan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, keanekaragaman flora,

fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan yang masih alami. Untuk kebudayaan, Indonesia memiliki sistem religi, kesenian, bahasa daerah, situs kebudayaan, pengetahuan, dan organisasi sosial. Ekowisata merupakan suatu bentuk

perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat [1].

Ekowisata tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi di dalamnya juga dilibatkan aspek edukasi, konservasi, kesejahteraan penduduk lokal, dan menghargai budaya lokal. Melalui ekowisata diharapkan tidak hanya akan menghasilkan keuntungan bagi pengelola, juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang bermukim di kawasan ekowisata.

Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan kawasan pelestarian alam yang ditetapkan untuk tujuan koleksi tumbuh-tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, dari jenis asli atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya tumbuhan dan/atau satwa, budaya, pariwisata, dan rekreasi [2].

Tahura Pocut Meurah Intan yang berada di antara Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie Provinsi Aceh memiliki luas 6.220 Ha yang terletak pada ketinggian tempat 500–1,800 mdpl [3]. Tahura Pocut Meurah Intan memiliki sebagian besar ekosistem yang masih alami dan terdiri dari ekosistem sungai, hutan, padang rumput dan lahan gambut. Jenis tumbuhan dominan di Tahura Pocut Meurah Intan itu adalah Pinus (*Pinus mercuri*) dan Akasia (*Acacia auriculiformis*) yang mencapai luas 250 Ha, dan padang alang-alang yaitu seluas 5.000 hektar [4]. Hal tersebut menjadi atraksi wisata sehingga Tahura Pocut Meurah Intan ramai dikunjungi pada hari libur oleh wisatawan.

Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan wisata berbasis alam, serta upaya mencegah perusakan hutan yang didalamnya terdapat flora dan fauna maka dikembangkan potensi ekowisata yang terdapat di Tahura Pocut Meurah Intan sebagai sumber mata pencaharian untuk mengurangi tekanan terhadap hutan. Potensi Sumberdaya Alam yang berada disekitar Tahura Pocut Meurah Intan dapat dijadikan sebagai Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang dapat menarik minat pengunjung lokal maupun interlokal.

Pembangunan pada hakikatnya melibatkan tiga stakeholder utama yaitu negara, masyarakat

dan swasta. Oleh karena itu, dukungan masyarakat merupakan faktor penting dalam pembangunan dan pengembangan ekowisata [5]

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pengkajian yang lebih mendalam terhadap pengembangan ekowisata Tahura Pocut Meurah Intan yang melibatkan masyarakat untuk tetap bisa menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan, dan tetap mampu mendatangkan wisatawan merupakan hal yang ingin diketahui lebih lanjut.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana daya dukung masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Tahura Pocut Meurah Intan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan April 2018 di 3 gampong di sekitar kawasan Tahura Pocut Meurah Intan, antara lain Gampong Suka Damai, Gampong Suka Mulia dan Gampong Saree Aceh.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistimatis, faktual dan akurat.

Populasi adalah seluruh warga Gampong Suka Damai, Gampong Suka Mulia dan Gampong Saree Aceh. Sampel adalah 20 orang pada masing-masing gampong.

Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuisisioner kepada sampel pada tiap-tiap gampong. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup.

Analisis data dalam penelitian deskriptif ini adalah menggunakan cara induktif, yang berarti merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan. Data sekunder yang dimiliki dan didukung oleh data primer atau hasil kuisisioner kemudian dilakukan identifikasi dan dikelompokkan dari setiap responden, sehingga diperoleh jawaban dan kesimpulan.

Terdapat 3 parameter yang diukur, yaitu penerimaan masyarakat terhadap pengunjung, partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata, dan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi sumber daya alam di Tahura Pocut Meurah Intan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data daya dukung masyarakat terhadap pengembangan ekowisata kawasan tahura Pocut meurah Intan disajikan pada Gambar 1. Daya dukung masyarakat diukur melalui parameter penerimaan masyarakat terhadap pengunjung, partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata, dan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi sumber daya alam di Tahura Pocut Meurah Intan.

Daya dukung masyarakat dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu tidak mendukung (0-25%), kurang mendukung (26-50%), mendukung (51-75%), dan sangat mendukung (76- 100%). Lebih jelas dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Daya Dukung Masyarakat

Kategori	Persentase
Tidakmendukung	0 - 25%
Kurangmendukung	26 - 50%
Mendukung	51 - 75%
SangatMendukung	76 - 100%

Berdasarkan hasil kajian daya dukung masyarakat di sekitar kawasan Tahura Pocut Meurah Intan (Gambar 1) diperoleh persentase dukungan pada Gampong Suka Damai, Gampong Suka Mulia dan Gampong Saree Aceh berturut-turut adalah 70%, 76,6% dan 76,6%. Dengan demikian daya dukung masyarakat terhadap

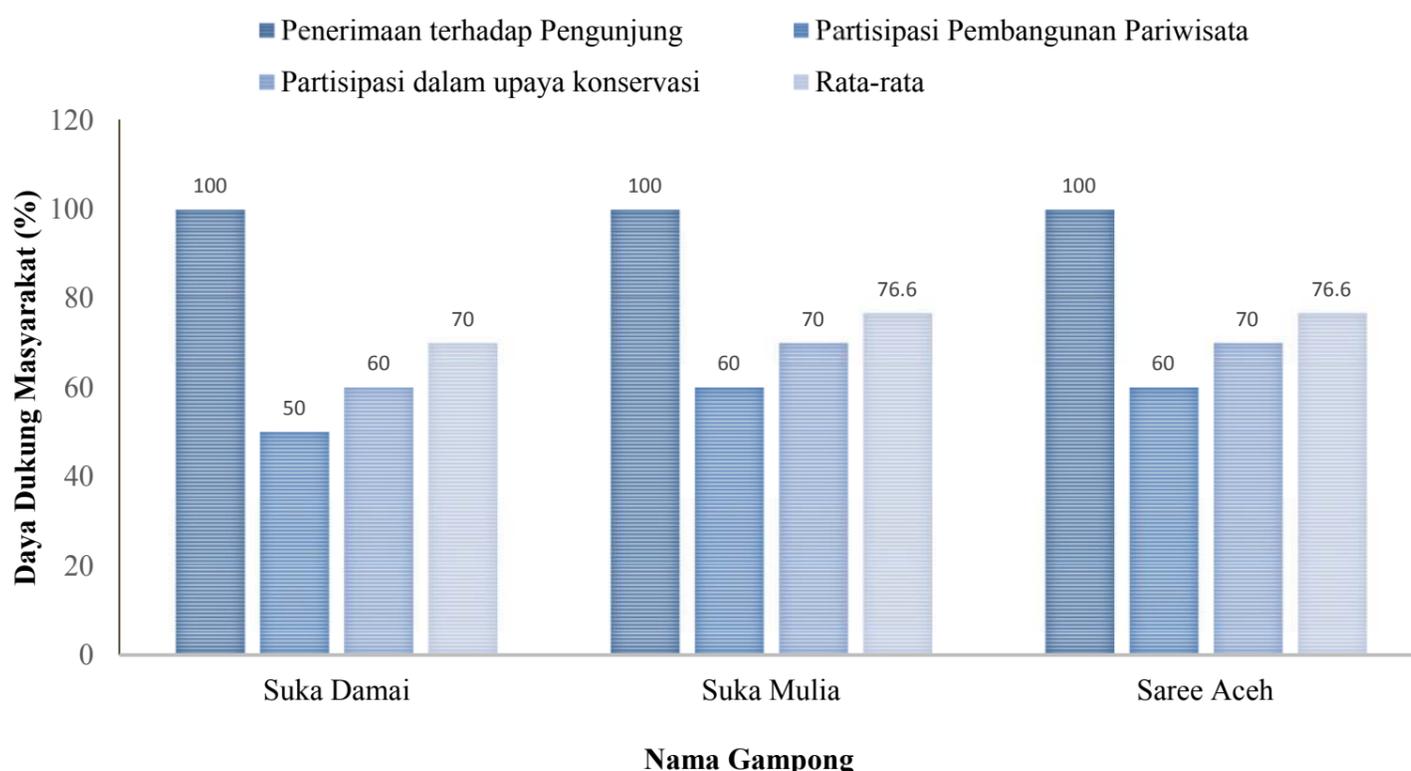
pengembangan ekowisata Kawasan Tahura Pocut Meurah Intan pada Gampong Suka Damai digolongkan mendukung (70%) dan dua desa lainnya yaitu Gampong Suka Mulia dan Gampong Saree Aceh digolongkan sangat mendukung (76,6%).

Adanya ekowisata mempengaruhi kehidupan masyarakat di sekitar kawasan ekowisata, dalam kasus ini adalah masyarakat di sekitar Kawasan Tahura Pocut Meurah Intan. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan akan mempengaruhi perkembangan ekowisata [6].

Penerimaan terhadap Pengunjung

Persentase penerimaan masyarakat terhadap pengunjung pada ketiga gampong menunjukkan angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar kawasan Tahura Pocut Meurah Intan sangat menerima penguunjung dan merasa tidak terganggu dengan kedatangan pengunjung.

Bentuk ekowisata yang ditawarkan di Tahura Pocut meurah Intan adalah konsep Ekowisata Islami yang dikelola berbasis masyarakat. Segala peraturan yang terdapat di lokasi ekowisata telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah islam dan adat masyarakat setempat di lokasi ekowisata ini. Segala norma yang dibuat berpedoman pada kaidah-kaidah islam.



Gambar 1. Daya Dukung Masyarakat

Partisipasi dalam Pembangunan Ekowisata

Hasil kajian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata menunjukkan persentase 50-60%. Masyarakat sebagai pengelola ekowisata berupaya optimal untuk membangun dan merawat kawasan ekowisata agar menjadi lebih baik dan nyaman dikunjungi wisatawan. Objek daya tarik yang diunggulkan di kawasan Tahura Pocut Meurah Intan adalah air terjun, sungai, rumah pohon, hutan pinus yang menawarkan panorama atraktif bagi wisatawan. Selain itu, terdapat produk-produk khas untuk souvenir dan makanan khas seperti keripik singkong, dodol, tape dan buah-buahan produksi kebun.

Partisipasi dalam Upaya Konservasi

Hasil kajian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi menunjukkan persentase 50-60%. Aspek lingkungan yang alamiah dalam ekowisata merupakan aspek utama ciri khas ekowisata. Manusia hidup bergantung dengan lingkungan, begitu pula dengan lingkungan yang membutuhkan perawatan manusia. Keberlanjutan ekowisata juga bergantung pada lingkungan, maka masyarakat diharapkan dapat terlibat untuk merawatnya [7].

Adanya ekowisata, meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar kawasan Tahura Pocut Meurah Intan terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan ini

meliputi gaya hidup ramah lingkungan, pengelolaan sampah dan menanam pohon.

Masyarakat beranggapan bahwa dengan menjaga lingkungan mereka akan menerima manfaat yang baik pula dari lingkungan. Melalui ekowisata berbasis masyarakat, seluruh masyarakat bersama-sama membangun ekowisata dengan memperhatikan aspek lingkungan. Masyarakat telah memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang dan menjaga kelestarian lingkungan.

Konsep ekowisata berbasis masyarakat yang diterapkan di kawasan Tahura Pocut Meurah Intan dapat dijelaskan bahwa ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif masyarakat. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak [9].

KESIMPULAN

Daya dukung masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Tahura Pocut Meurah Intan tergolong sangat mendukung baik dari segi penerimaan terhadap pengunjung, partisipasi masyarakat dalam pembangunan kawasan ekowisata, maupun partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi kawasan tahura Pocut Meurah Intan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fandeli dan Muhklison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- [2] Departemen Kehutanan. 2008. *Statistik Kehutanan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kehutanan.
- [3] Daud, M., dkk. 2017. *Profil KPH Tahura Pocut Meurah Intan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- [4] Anonim. 2007. *Peranan Pendidikan Konservasi dalam Penyelamatan Hutan di Kawasan Ekosistem Seulawah Aceh Besar. Rencana Kerja: Hutanku Hutanmu Jua, Selamatkan Dia. Cut Meurah Intan*. Banda Aceh: Yayasan Masyarakat Penyayang Alam dan Lingkungan Hidup.
- [5] Sedarmayanti. 2005. *Membangun*
- [6] Hijriati, E. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol 02 (03): 146-159.
- [7] Untari, R. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Zona Wisata Bogor Barat Kabupaten Bogor. Tesis. Bogor: IPB.
- [8] WWF Indonesia. 2009. *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: WWF.